



KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI

<http://kliping.dpr.go.id>

Judul	: Pernyataan KPK Dinilai Tendensius dan Politis
Tanggal	: Minggu, 15 Oktober 2023
Surat Kabar	: Media Indonesia
Halaman	: 1

ALIRAN DANA KORUPSI

Pernyataan KPK Dinilai Tendensius dan Politis

PERNYATAAN Wakil Ketua KPK Alexander Marwata mengenai dugaan aliran uang miliaran rupiah dari mantan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (SYL) ke Partai NasDem dinilai tendensius.

Bendahara Umum Partai NasDem Ahmad Sahroni menekankan Partai NasDem telah dirugikan dengan pernyataan tersebut. Pasalnya, pernyataan yang mengasumsikan benar-benar ada aliran uang ke Partai NasDem itu membuat seolah-olah NasDem merupakan partai korup.

"Kami sudah rugi di hadapan publik seolah-olah partai kami ini partai korupsi, yang diduga disebutkan terbuka oleh pimpinan KPK Pak Alexander Marwata," ucap Sahroni di NasDem Tower, Jakarta, kemarin.

Ia menegaskan Partai NasDem sejatinya menghormati proses hukum yang berlaku. Akan tetapi, peristiwa hukum yang masih sebatas dugaan semestinya tak disampaikan terbuka. "Masih diduga ada aliran dana, belum tentu benar, belum tentu juga enggak benar, tapi kalau sudah disampaikan ke ruang publik, itu menjadi sangat politis," ucap Sahroni.

Wakil Ketua Komisi III DPR itu juga dengan tegas membantah ada aliran uang yang masuk ke rekening Partai NasDem. Sahroni mengaku sampai mengecek de-

tail. "Tadi malam sudah mengecek langsung ke rekening partai resmi bahwa kami tidak pernah menerima aliran dana seperti informasi yang Pak Alex sampaikan," tegas Sahroni.

Dalam kasus dugaan pemerasan terhadap SYL oleh Ketua KPK Firli Bahuri, Direktur Reserse Kriminal Khusus (Dirreskrimus) Polda Metro Jaya Kombes Ade Safri Simanjuntak menyebut Polda Metro Jaya telah berkoordinasi dengan KPK terkait dengan permohonan supervisi penanganan perkara. Surat permohonan itu sudah dikirim pada 11 Oktober lalu.

Namun, Ade membantah koordinasi itu akan membuka peluang pimpinan KPK mengintervensi penyidikan kasus pemerasan. "Kan, ada fungsi koordinasi dan supervisi KPK dalam penanganan perkara tindak korupsi," ujarnya.

Sementara itu, mantan penyidik KPK Novel Baswedan meyakini korban pemerasan oleh oknum petinggi KPK bukan cuma SYL. Ia mengaku mendapatkan informasi kuat atas dugaan pemerasan tersebut. Namun, dia enggan memerinci identitas pihak lain yang menjadi korban itu.

"Dari informasi yang kami peroleh itu artinya dugaan sangat keras bahwa korban pemerasan itu banyak," ucap Novel dalam video di akun *Youtube* pribadinya, kemarin. (Fah/Put/Can/X-3)